

Pengaruh Kualitas Audit Dan Efektivitas Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Muhamad Teguh Satria¹, Nunung Nuryani², Zaenal Arifin³

Program Studi Akuntansi, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas audit, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif verifikatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling terhadap 36 perusahaan sektor energi, menghasilkan 180 observasi selama periode pengamatan lima tahun. Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi data panel dengan bantuan program EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dengan kemampuan menjelaskan sebesar 12,15% variasi kecurangan laporan keuangan (adjusted R²), sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas mekanisme pengawasan lebih ditentukan oleh kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan, bukan sekadar keberadaan strukturnya.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Komisaris Independen; Komite Audit; Kepemilikan Institusional; Kecurangan Laporan Keuangan.

Abstract

This study analyzes the effect of audit quality, independent commissioners, audit committee, and institutional ownership on financial statement fraud in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024. This study uses a quantitative descriptive-verificative approach with secondary data from annual reports and financial statements. The sample consists of 36 energy sector companies selected through purposive sampling, yielding 180 observations. Hypothesis testing was conducted using panel data regression with EViews 13. The results show that independent commissioners and the audit committee have a negative and significant effect on financial statement fraud, while audit quality and institutional ownership have no significant effect. Simultaneously, all four variables have a significant effect, explaining 12.15% of the variation in financial statement fraud (adjusted R-squared), with the remainder explained by factors outside the model. These findings confirm that oversight effectiveness depends more on the quality of implementation than on the mere existence of governance structures.

Keywords: Audit Quality; Independent Commissioner; Audit Committee; Institutional Ownership; Financial Statement Fraud.

Copyright (c) 2026 Muhamad Teguh Satria

✉ Corresponding author :

Email Address : teguh.satria09@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor energi memiliki tingkat kompleksitas operasional, tekanan kinerja, dan ruang diskresi manajerial yang tinggi, sehingga rentan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* (ACFE, 2024), kecurangan laporan keuangan menghasilkan kerugian median tertinggi (USD 766.000) dibandingkan penyalahgunaan aset (USD 120.000) dan korupsi (USD 200.000), sekalipun frekuensinya paling rendah di antara ketiganya. Secara sektoral, pertambangan mencatat median kerugian USD 550.000 per kasus, tertinggi dibandingkan sektor lain, yang mengindikasikan bahwa karakteristik industri energi turut memperbesar eksposur risiko kecurangan. Kasus internasional seperti Petrobras (Whitehead & Belghitar, 2022), Toshiba, dan Evergrande, serta kasus domestik PT Garuda Indonesia (Khumairoh et al., 2022), memperlihatkan bahwa manipulasi laporan keuangan tetap terjadi meskipun perusahaan telah memiliki struktur pengawasan formal.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori keagenan, yang menyatakan bahwa asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal membuka peluang manajemen untuk bertindak oportunistik, termasuk merekayasa laporan keuangan. Kualitas audit menjadi salah satu mekanisme yang diharapkan mampu menekan peluang tersebut, karena auditor yang independen dan kompeten memiliki probabilitas lebih tinggi dalam mendeteksi salah saji material. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya afiliasi dengan Big Four, kerap digunakan sebagai proksi kualitas audit karena didukung sumber daya yang lebih ekstensif dan prosedur audit yang lebih ketat (Pham et al., 2025).

Selain audit eksternal, tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang membatasi ruang diskresi manajemen melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kemandirian. Penelitian ini memproksikan GCG melalui tiga mekanisme: komisararis independen, yang menjalankan fungsi pengawasan imparial terhadap kebijakan manajemen; komite audit, yang menelaah keandalan laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal; serta kepemilikan institusional, yang merepresentasikan kekuatan monitoring eksternal dari investor berskala besar.

Secara empiris, hubungan keempat mekanisme tersebut dengan kecurangan laporan keuangan belum menunjukkan pola yang konsisten. Komisararis independen dilaporkan efektif menekan kecurangan (Fitriani, 2024; Mousavi et al, 2022), namun studi lain menemukan pengaruh tidak signifikan akibat keberadaannya yang sekadar formalitas atau *box-ticking* (Alice & Christian, 2022; Nindito et al., 2024). Pola serupa ditemukan pada komite audit, efektif pada sejumlah studi (Shanikat & Aldabbas, 2025), namun tidak berpengaruh pada studi lain (Luthfiyyah et al., 2024; Arum et al., 2023), bahkan berpengaruh positif terhadap fraud ketika koordinasi antaranggota tidak berjalan optimal (Nyamumbo, 2024). Kepemilikan institusional juga memperlihatkan inkonsistensi arah pengaruh, antara menekan kecurangan (Nindito et al., 2024) maupun berpotensi memperkuatnya apabila institusi berkolusi dengan manajemen demi kepentingan jangka pendek (Fitriani, 2024).

Inkonsistensi tersebut sebagian dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik sektor. Mayoritas penelitian terdahulu terkonsentrasi pada sektor manufaktur dan keuangan, yang berbeda secara struktural dari sektor energi, yang ditandai oleh aset tetap bernilai besar, estimasi cadangan sumber daya, kontrak jangka panjang, serta ketergantungan pada fluktuasi harga komoditas global. Karakteristik ini memperluas ruang penggunaan pertimbangan profesional (*judgment*) dalam penyusunan laporan keuangan, sekaligus memperbesar ruang diskresi manajerial, terutama dalam konteks tekanan ekonomi pascapandemi dan fluktuasi harga energi sepanjang 2020-2024.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas audit, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian teori keagenan pada konteks sektor energi, serta manfaat praktis bagi perusahaan, regulator, dan investor dalam mengevaluasi efektivitas mekanisme pengawasan yang selama ini diterapkan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kualitas audit, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, serta kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan berbentuk data panel, yaitu gabungan data deret waktu (*time series*) periode 2020-2024 dengan data lintas perusahaan (*cross section*), sehingga memungkinkan estimasi yang mengakomodasi variasi antarperusahaan sekaligus perubahan antarperiode.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024, yang mencakup subsektor pertambangan, minyak dan gas, ketenagalistrikan, serta energi baru dan terbarukan. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan tercatat secara berturut-turut di BEI sepanjang periode pengamatan, secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan, serta mengungkapkan data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 36 perusahaan dengan total 180 observasi selama lima tahun pengamatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan, yang diukur menggunakan *Fraud Score Model* (F-Score) berdasarkan komponen kualitas akrual dan kinerja keuangan perusahaan (Skousen et al., (2009). Variabel independen terdiri atas kualitas audit, yang diproksikan melalui variabel dummy afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Big Four (De Angelo, 1981); komisaris independen, diukur melalui proporsi komisaris independen terhadap total dewan komisaris; komite audit, diukur melalui jumlah anggota komite audit; serta kepemilikan institusional, diukur melalui persentase saham yang dimiliki institusi terhadap total saham beredar.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi atas laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sampel, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang telah dihimpun kemudian diolah menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EVIEWS 13. Pemilihan model estimasi antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Sebelum pengujian hipotesis, model diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Jarque-Bera*), uji multikolinearitas (korelasi antarvariabel dan *Variance Inflation Factor*), uji heteroskedastisitas (Glejser), serta uji autokorelasi (Durbin-Watson). Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan melalui uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kecurangan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Kecurangan Laporan Keuangan	Kualitas Audit	Komisaris Independen	komite audit	kepemilikan institusional
Mean	0.182185	0.316667	0.372251	3.266667	0.610714
Median	0.077514	0.000000	0.375000	3.000000	0.671257
Maximum	2.912325	1.000000	0.666667	6.000000	0.975036
Minimum	-2.847396	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.735850	0.466474	0.138674	0.788181	0.249075

Sumber: Data diolah dengan EViews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 1, variabel kecurangan laporan keuangan (Y) menunjukkan rata-rata sebesar 0,182 dengan simpangan baku 0,736 yang melampaui nilai rata-ratanya, mengindikasikan sebaran skor F-Score yang cukup lebar antarperusahaan. Kualitas audit (X1) sebagai variabel dummy menunjukkan rata-rata 0,317, yang berarti sekitar 32% observasi diaudit oleh KAP Big Four. Komisaris independen (X2) rata-rata sebesar 0,372 atau setara 37% dari total dewan komisaris. Komite audit (X3) rata-rata beranggotakan 3,27 orang, sedangkan kepemilikan institusional (X4) menunjukkan rata-rata 0,611 atau 61% saham dikuasai institusi, dengan sebaran nilai dari 0 hingga hampir 98%.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow Pada Model Fixed effect

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.099748	(35,140)	0.3404
Cross-section Chi-square	43.721435	35	0.1480

Sumber: Data diolah dengan EViews 13, 2026

Nilai probabilitas Chi-square cross-section sebesar 0,1480 berada di atas 0,05, sehingga Common Effect Model (CEM) lebih sesuai digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman Pada Model Random effect

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.190892	4	0.5264

Sumber: Data diolah dengan EViews 13, 2026

Nilai probabilitas sebesar 0,5264 berada di atas 0,05, sehingga Random Effect Model (REM) lebih sesuai digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier Pada Model Common Effect

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
--

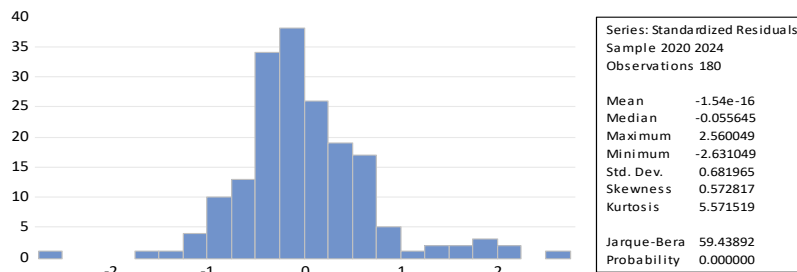
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000699 (0.9789)	9.577417 (0.0020)	9.578116 (0.0020)

Sumber: Data diolah dengan EViews 13, 2026

Nilai probabilitas Breusch-Pagan cross-section sebesar 0,9789 berada di atas 0,05, sehingga CEM lebih sesuai digunakan dibandingkan REM. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, model yang konsisten terpilih pada dua dari tiga uji perbandingan adalah Common Effect Model (CEM), sehingga model ini digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,000 berada di bawah 0,05, yang menunjukkan residual model tidak terdistribusi normal. Meskipun demikian, dengan jumlah observasi sebanyak 180 (>30), asumsi kenormalan tidak bersifat mutlak bagi estimator OLS untuk tetap bersifat tidak bias, mengacu pada dalil limit pusat (*central limit theorem*).

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.02159	0.33125	0.24719
X2	0.02159	1	0.20304	0.10887
X3	0.33125	0.20304	1	0.13758
X4	0.24719	0.10887	0.13758	1

Sumber: Data diolah dengan EViews 13, 2026

Seluruh koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80, sehingga model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.835760	0.152005	5.498231	0.0053
X1	-0.079331	0.071882	-1.103627	0.3317
X2	-0.626734	0.272416	-2.300649	0.0829
X3	-0.033290	0.040782	-0.816305	0.4601
X4	0.033439	0.197394	0.169403	0.8737

Sumber: Data diolah dengan EViews 13, 2026
 Seluruh variabel independen menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.141093	Mean dependent var	0.182185
Adjusted R-squared	0.121461	S.D. dependent var	0.735850
S.E. of regression	0.689715	Akaike info criterion	2.122307
Sum squared resid	83.24862	Schwarz criterion	2.211001
Log likelihood	-186.0077	Hannan-Quinn criter.	2.158269
F-statistic	7.186853	Durbin-Watson stat	2.186395
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber: Data diolah dengan EViews 13, 2026

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,186 berada pada rentang dU (1,80) sampai 4-dU (2,20), sehingga model dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji F Simultan

Tabel 9. Hasil Uji F Simultan

R-squared	0.141093	Mean dependent var	0.182185
Adjusted R-squared	0.121461	S.D. dependent var	0.735850
S.E. of regression	0.689715	Akaike info criterion	2.122307
Sum squared resid	83.24862	Schwarz criterion	2.211001
Log likelihood	-186.0077	Hannan-Quinn criter.	2.158269
F-statistic	7.186853	Durbin-Watson stat	2.186395
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber: Data diolah dengan EViews 13, 2026

Nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000022 (<0,05) menunjukkan keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

2. Uji T

Tabel 10. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.154320	0.262290	4.400932	0.0000
X1	-0.042388	0.120240	-0.352529	0.7249
X2	-1.584307	0.381902	-4.148467	0.0001
X3	-0.161916	0.070920	-2.283064	0.0236
X4	0.261944	0.215002	1.218329	0.2247

Sumber: Data diolah dengan EViews 13, 2026

Interpretasi uji t (parsial):

- Kualitas Audit (X1): koefisien -0,042 dengan probabilitas 0,7249 (>0,05) tidak berpengaruh signifikan. **H1 ditolak.**
- Komisaris Independen (X2): koefisien -1,584 dengan probabilitas 0,0001 (<0,05) berpengaruh negatif signifikan. **H2 diterima.**
- Komite Audit (X3): koefisien -0,162 dengan probabilitas 0,0236 (<0,05) berpengaruh negatif signifikan. **H3 diterima.**
- Kepemilikan Institusional (X4): koefisien +0,262 dengan probabilitas 0,2247 (>0,05) tidak berpengaruh signifikan, dan arah koefisien positif tidak sejalan dengan arah hipotesis. **H4 ditolak.**

3. Uji koefisien determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.141093	Mean dependent var	0.182185
Adjusted R-squared	0.121461	S.D. dependent var	0.735850
S.E. of regression	0.689715	Akaike info criterion	2.122307

Sum squared resid	83.24862	Schwarz criterion	2.211001
Log likelihood	-186.0077	Hannan-Quinn criter.	2.158269
F-statistic	7.186853	Durbin-Watson stat	2.186395
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber: Data diolah dengan EViews 13, 2026

Nilai *adjusted* R² sebesar 0,1215 menunjukkan bahwa kualitas audit, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama mampu menjelaskan 12,15% variasi kecurangan laporan keuangan, sedangkan 87,85% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (koefisien -0,042; $p = 0,7249$), sehingga **H1 ditolak**. Arah koefisien memang negatif, namun tidak cukup kuat secara statistik untuk disimpulkan sebagai pengaruh nyata. Temuan ini konsisten dengan Alice & Christian (2022) dan Nindito et al. (2024), yang juga menemukan proksi afiliasi KAP Big Four tidak signifikan menekan kecurangan. Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan dari sisi pengukuran: afiliasi KAP lebih merepresentasikan reputasi auditor dibandingkan efektivitas substantif proses audit. Pada perusahaan sektor energi, tingginya penggunaan estimasi akuntansi seperti penilaian cadangan sumber daya dan pengakuan pendapatan berbasis kontrak jangka panjang memperluas ruang subjektivitas yang secara formal masih berada dalam kerangka standar akuntansi, sehingga sulit dibedakan dari praktik manipulatif oleh auditor eksternal, betapapun bereputasi kantor akuntan publiknya.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Komisaris independen terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (koefisien -1,584; $p = 0,0001$), sehingga **H2 diterima**. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang memandang komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan yang bebas dari kepentingan manajerial, sehingga mampu menekan ruang tindakan oportunistik. Hasil ini konsisten dengan Fitriani (2024) dan Mousavi et al. (2022). Pada sektor energi, yang ditandai kompleksitas estimasi aset dan pendapatan, peran evaluatif komisaris independen terhadap kebijakan akuntansi menjadi krusial untuk mendeteksi potensi distorsi sejak tahap perencanaan pelaporan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Komite audit terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (koefisien -0,162; $p = 0,0236$), sehingga **H3 diterima**. Fungsi komite audit dalam menelaah keandalan laporan keuangan dan berkomunikasi dengan auditor eksternal terbukti berkaitan dengan penurunan indikasi kecurangan, sejalan dengan (Shanikat & Aldabbas, 2025). Pada sektor dengan kompleksitas transaksi tinggi seperti energi, kapasitas komite audit dalam mengevaluasi kebijakan akuntansi termasuk pengakuan pendapatan dan estimasi biaya proyek menjadi faktor penentu efektivitas fungsi pengawasan ini, melampaui sekadar pemenuhan struktur formal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ($p = 0,2247$), dan arah koefisiennya justru positif (+0,262) –berlawanan dari arah yang dihipotesiskan. Dengan demikian, **H4 ditolak**. Hasil ini konsisten dengan Luthfiyyah et al. (2024) dan Arum et al. (2023). Salah satu penjelasannya adalah bahwa pengukuran berbasis proporsi kepemilikan saham tidak

membedakan antara investor institusional yang aktif memantau dan yang bersifat pasif. Pada perusahaan energi, struktur kepemilikan yang kerap didominasi pemegang saham pengendali dapat membatasi ruang investor institusional dalam memengaruhi kebijakan pelaporan, sehingga besarnya persentase kepemilikan tidak otomatis mencerminkan intensitas pengawasan aktual.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, sedangkan kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan. Bahkan pada kepemilikan institusional, arah pengaruhnya berlawanan dari yang dihipotesiskan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun hanya mampu menjelaskan 12,15% variasinya, sehingga sebagian besar determinan kecurangan laporan keuangan pada sektor ini masih berada di luar cakupan model. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas mekanisme pengawasan tidak semata ditentukan oleh keberadaan strukturalnya, melainkan oleh kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan itu sendiri. Komisaris independen dan komite audit yang aktif mengevaluasi kebijakan akuntansi terbukti lebih berperan dibandingkan kualitas audit yang diprosikan melalui reputasi Kantor Akuntan Publik maupun besaran kepemilikan institusional semata. Mengingat rendahnya daya jelas model, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel tambahan seperti efektivitas pengendalian internal atau karakteristik eksekutif, serta proksi kepemilikan institusional yang membedakan investor aktif dan pasif, untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai determinan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi.

Referensi :

- ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Alice, A., & Christian, N. (2022). Efektivitas Komite dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Pencegahan Kejahatan Keuangan. *Owner*, 6(1), 176–188. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.546>
- Arum, E. D. P., Wijaya, R., Wahyudi, I., & Brilliant, A. B. (2023). Corporate Governance and Financial Statement Fraud during the COVID-19: Study of Companies under Special Monitoring in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm16070318>
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 10(2), 183–199. <https://doi.org/10.3390/risks10020030>
- Fitriani, W. F. (2024). Tata Kelola Perusahaan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13 No. 5, 1–20.
- Khumairoh, S., Kuntandi, C., & Maidani. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Comprehensive Science*, 2, 129–140.
- Luthfiyyah, A., Fitriana, F., & Dongoran, H. (2024). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 03, 95–109.
- Mousavi, M., Zimon, G., Salehi, M., & Stępnicka, N. (2022). The Effect of Corporate Governance Structure on Fraud and Money Laundering. *Risks*, 10(9), 1–25.

- <https://doi.org/10.3390/risks10090176>
- Nindito, M., Afianti, I., Koeswayo, P. S., & Tanzil, N. D. (2024). Agency Effects: Related-Party Transactions, Corporate Governance, and Financial Statement Fraud in Indonesia. *Economic Horizons*, 26(2), 111–125.
<https://doi.org/10.5937/ekonhor2402117N>
- Nyamumbo, B. K. (2024). Audit Committee Characteristics and Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Finance and Accounting*, 8(8), 74–86.
<https://doi.org/10.53819/81018102t7026>
- Pham, H. H., Nguyen, T. H. L., Doan, V. A., & Tran, M. T. (2025). Audit Quality of Financial Statements of Commercial Banks, Whether or not There is a Difference in Audit Quality Provided by Big4 and Non-Big4 Audit Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 159–181.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.17541>
- Shanikat, M., & Aldabbas, M. M. (2025). Perception of Corporate Governance Factors in Mitigating Financial Statement Fraud in Emerging Markets: Jordan Experience. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(8), 430.
<https://doi.org/10.3390/jrfm18080430>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Whitehead, M., & Belghitar, Y. (2022). Responding to a corruption crisis through disclosure and remedial action: The case of Petrobras. *British Accounting Review*, 54(5), 101119. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101119>